

**PEMERTAHANAN KOSA KATA BAHASA DAERAH SELAYAR
DI DESA LABUHAN KERTASARI : KAJIAN SOSIOLINGUSTIK**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (SI) pada Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram**



Oleh :

**DEWI KUMALA INTAN
NIM 11411A0135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**PEMERTAHANAN KOSA KATA BAHASA DAERAH SELAYAR
DI DESA LABUHAN KERTASARI : KAJIAN SOSIOLINGUSTIK**

Telah memenuhi syarat dan disetujui
Tanggal, 06 / 02 / 2019

Dosen Pembimbing I,



Dr. Halus Mandala, M. Hum
NIDN 0028115706

Dosen Pembimbing II,



Dr. Irma Setiawan, M.Pd
NIDN

Menyetujui
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram
Ketua Program Studi,



Habiburrahman, M.Pd
NIDN 0824088701

HALAMAN PENGESAHAN


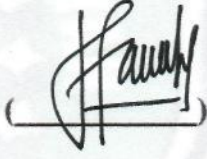
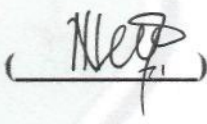
SKRIPSI

**PEMERTAHANAN KOSA KATA BAHASA DAERAH SELAYAR DI
DESA LABUHAN KERTASARI : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK**

Skripsi atas nama Dewi Kumala Intan telah dipertahankan di depan penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

Pada tanggal, 20 Februari 2019

Dosen Penguji

- | | | |
|--|-----------|---|
| 1. <u>Dr. Halus Mandala, M.Hum.</u>
NIDN 0028115706 | (Ketua) |  |
| 2. <u>Habiburrahman, M.Pd.</u>
NIDN 0824088701 | (Anggota) |  |
| 3. <u>Nurmiwati, M.Pd.</u>
NIDN 0817098601 | (Anggota) |  |

Mengesahkan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**



Dekan,

Hj. Maemunah, S.Pd., M.H.
NIDN 0802056801

LEMBAR PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Dewi Kumala Intan

NIM : 11411A0135

Alamat : Jln, Sembada Griya Asri Pondok Widuri No. 06 kekalik Indah Mataram

Memang benar Skripsi yang berjudul Pemertahanan Kosa Kata Bahasa Daerah Selayar di Desa Labuhan Kertasari : Kajian Sosiolinguistik adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik ditempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing. Jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacui sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia menanggalkan gelar kesarjanaan yang diperoleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 11 Februari 2019

Yang



MOTTO

"SETIAP ORANG ADALAH GURU DAN
SETIAP PERTEMUAN ITU ADALAH
SEKOLAH"



PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Orang tua saya Tetta (Abdul Salam) mama (Johoria) yang selama ini tiada bosan untuk memberikan motivasi yang luar biasa untuk saya, yang selalu memberikan semangat bahwa tidak ada yang tidak mungkin selama ingin berusaha, Do'a dari mereka yang tiada putus dari saya lahir hingga saat ini dengan penuh cinta dan kasih sayang.
2. Kakak saya satu-satunya (Liza Umawi S.Pd) yang selama ini banyak membantu baik dalam Do'a dan proses menyelesaikan tugas akhir ini. Love you my sister.
3. Kakak dan abang-abang (kak Rosi, kak panca, kak Indah, kak Rahman, kak Uye, abang Rama,) yang selalu memberikan semangat untuk saya.
4. Sahabat-sahabat ku yang selalu ada dari awal kuliah sampai sekarang (Ayu Hartika, Dien, Bella, Yuni, Doddy, Domi, Wahid, Jein) terimakasih atas semuanya.
5. Sahabat-sahabat kecil saya "ANDN LUMUT" (Nurul, Ayu, Nanda) terimakasih gengs
6. Teman-teman HMPS PBSI
7. Saudara dan rumah kedua ku TEATER SASENTRA saya teruntuk Diksas V (Bella, Heni, Eka, Sinta, Ela, Maria, Wiwit, Jemik, abang Rama, Gondromg, Jein, Abra,) terimakasih juga untuk bapak Pembina (Rizal Umami, dan Faozan,) yang selalu mengajarkan apa yang tidak dapatkan di bangku kuliah. Untuk senior-senior (kak uye, kak wahyu, kak doni, ages, dll) terimakasih atas tempat ternyaman ini.
8. Saudara-saudara di BEM-U (kak ady, kak opik, rian, harmaen, kak hadi fatin, aisyah, lilis P, Panda, dll) terimakasih atas semua moivasi dari kalian semua.
9. Alamater tercinta, bangga sudah mengenekan mu sebagai identitas saya selama 4 tahun ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga skripsi yang berjudul pemertahanan kosa kata bahasa Selayar di desa Labuhan Kertasari kajian: sosiolinguistik dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini mengkaji tentang pemertahanan kosa kata bahasa Selayar yang dapat diacu oleh para peneliti lain dimanapun berada. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Studi Strata Satu (S-1) program studi pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram.

Penulis menyadari bahwa selesainya skripsi ini atas bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Drs. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Mataram
2. Dr. Hj Maemunah sebagai Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram
3. Habiburrahman, M.Pd sebagai Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia
4. Dr. Halus Mandala, M. Hum sebagai Pembimbing I
5. Dr. Irma Setiawan, M.Pd sebagai Pembimbing II dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang juga telah member kontribusi memperlancarkan penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, saran dan kritik konstruktif sangat penulis harapkan akhirnya, penulis berharap skripsi ini dapat member manfaat bagi pengembangan dunia pendidikan.

Mataram, 2018

Penulis

Dewi Kumala Intan. 2019. **Pemertahanan Kosa Kata Bahasa Daerah Selayar di Desa Labuhan Kertasari: Kajian Sosiolinguistik**. Skripsi. Mataram: Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pembimbing 1 : Dr. Halus Mandala, M. Hum

Pembimbing 2 : Dr. Irma Setiawan, M.Pd

ABSTRAK

Dalam skripsi ini dikaji tentang pemertahanan kosa kata bahasa Selayar, dan faktor-faktor penyebab terjadinya pemertahanan kosa kata tersebut. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk pemertahanan bahasa daerah tersebut, dan mendeskripsikan faktor-faktor penyebab yang mempengaruhi keberlanjutan kosa kata bahasa daerah Selayar. Penelitian ini berlangsung di desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Penentuan subjek sebagai informan dikumpulkan dengan menggunakan *snowball sampling*. Data dikumpulkan dengan metode observasi, wawancara, rekaman, dan transkripsi data. Metode analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah menganalisis data yaitu, identifikasi, interpretasi dan klasifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 607 kosa kata mengalami pemertahanan 100% untuk kosa kata dasar, dan 96% untuk kosa kata jadian. Faktor penyebab pemertahanan kosa kata bahasa Selayar ada 3 yaitu sikap loyalitas, konsentrasi wilayah dan media sosial.

Kata kunci : *Pemertahanan Kosa Kata Bahasa Selayar*

Dewi Kumala Intan. 2019. Retention of Selayar Regional Language Vocabulary in Labuhan Kertasari Village: Social Studies Study. Essay. Mataram: Muhammadiyah University of Mataram.

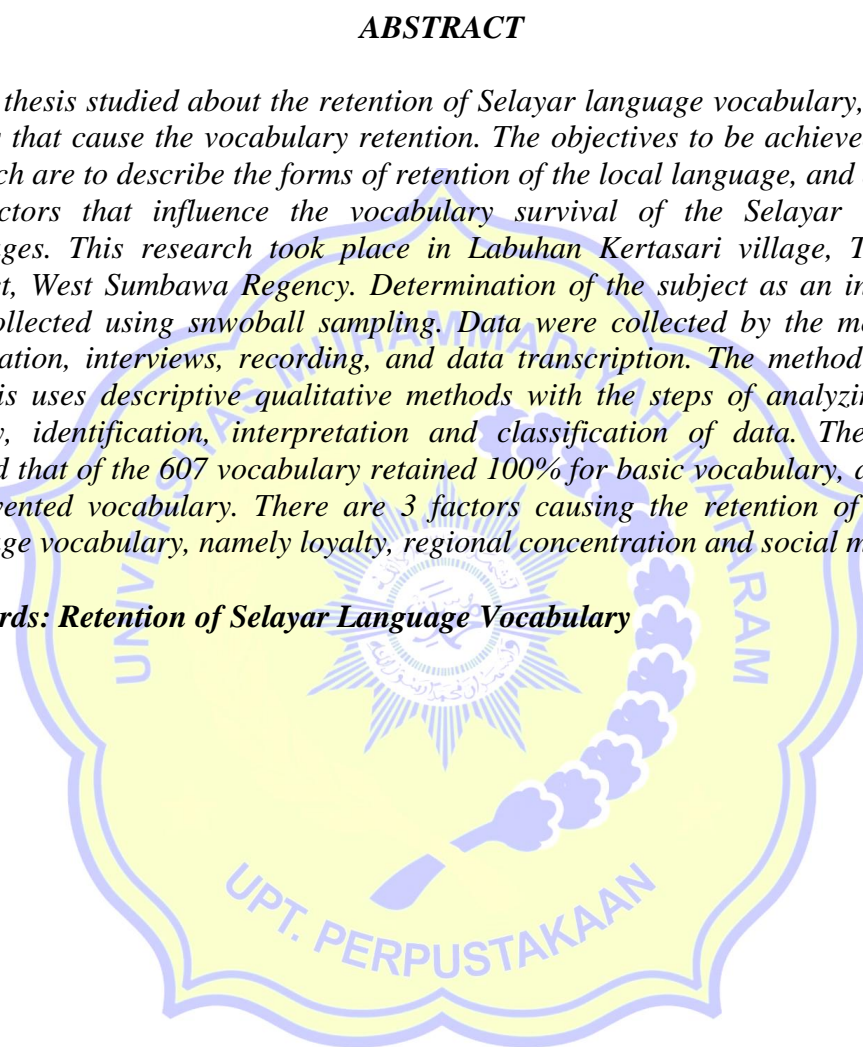
Advisor 1: Dr. Halus Mandala, M. Hum

Advisor 2: Dr. Irma Setiawan, M.Pd

ABSTRACT

In this thesis studied about the retention of Selayar language vocabulary, and the factors that cause the vocabulary retention. The objectives to be achieved in this research are to describe the forms of retention of the local language, and describe the factors that influence the vocabulary survival of the Selayar regional languages. This research took place in Labuhan Kertasari village, Taliwang District, West Sumbawa Regency. Determination of the subject as an informant was collected using snowball sampling. Data were collected by the method of observation, interviews, recording, and data transcription. The method of data analysis uses descriptive qualitative methods with the steps of analyzing data, namely, identification, interpretation and classification of data. The results showed that of the 607 vocabulary retained 100% for basic vocabulary, and 96% for invented vocabulary. There are 3 factors causing the retention of Selayar language vocabulary, namely loyalty, regional concentration and social media.

Keywords: *Retention of Selayar Language Vocabulary*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2. Manfaat Praktis	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Penelitian yang Relevan	7
2.2 Kajian Teori.....	9
2.2.1 Pemertahanan Bahasa.....	9
2.2.1.1 Pengertian pemertahanan bahasa	9
2.2.1.2 Aspek pemertahanan bahasa	9

2.2.1.3	Bentuk-bentuk pemertahanan kosa kata suatu bahasa	10
2.2.1.4	Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemertahanan bahasa	10
2.2.2	Bahasa Selayar	14
2.2.2.1	Kosa Kata Bahasa Selayar	15
2.2.2.2	Struktur kosa kata bahasa Selayar	16
2.2.2.3	Jenis-jenis bahasa Selayar	17
BAB III METODE PENELITIAN		20
3.1	Pendekatan Penelitian	20
3.2	Lokasi Penelitian	20
3.3	Subjek Penelitian	21
3.3.1	Populasi	21
3.3.2	Sampel	21
3.4	Instrumen Penelitian	22
3.4.1	Lembar Observasi	22
3.4.2	Pedoman Wawancara	23
3.4.3	Alat Perekam	23
3.5	Metode Pengumpulan Data	23
3.5.1	Metode simak	23
3.5.1.1	Teknik simak libat cakap	23
3.5.1.2	Teknik simak bebas cakap	24
3.5.1.3	Teknik Cakap	24
3.5.1.4	Teknik Catat	24
3.5.2	Teknik Rekam	25

3.6 Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum lokasi Penelitian	26
4.1.1 Geografi.....	26
4.1.2 Demografi	27
4.2 Pemertahanan Kosa kata bahasa selayar di desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang KSB	30
4.2.1 Bentuk Pemertahanan Kosa Kata Bahasa Selayar	43
4.2.2 Kosa Kata bahasa Selayar yang mengalami perubahan.....	54
4.2.3 Perubahan kosa kata total.....	55
4.3 Faktor yang mempengaruhi bertahannya kosa kata Bahasa selayar.....	56
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	61
5.1 Simpulan	61
5.2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah sebuah bangsa yang terdiri dari begitu banyak adat dan budaya serta sejarah yang panjang, Indonesia memiliki jumlah kekayaan bahasa yang sangat banyak. Berdasarkan data terakhir yang dihimpun dari Pusat Pengembangan dan Perlindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia, Indonesia memiliki 733 bahasa. Angka tersebut didapat berdasar akumulasi persebaran bahasa daerah perprovinsi. Sepanjang tahun 1991 hingga 2017, Pusat Pengembangan dan Perlindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa telah memvalidasi sebanyak 652 bahasa daerah dari 2.425 daerah pengamatan. Bahasa daerah telah diidentifikasi dan divalidasi sebanyak 652 dari 2.452 daerah pengamatan.

Bahasa daerah merupakan salah satu budaya setiap Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai macam bahasa yang memiliki keunikan tersendiri dan keanekaragaman bahasa yang harus dilestarikan. bahasa daerah berfungsi sebagai media komunikasi antar penuturnya. Beberapa fungsi bahasa daerah (1) sebagai lambang kebanggaan daerah, (2) sebagai identitas daerah, (3) alat penghubung antar keluarga dan masyarakat daerah, (4) sarana pendukung budaya bahasa daerah serta, (5) pendukung sastra daerah dan sastra Indonesia. Selain itu bahasa Selayar dalam keadaan tertentu juga dapat berfungsi sebagai pelengkap bahasa Indonesia dalam penyelenggaraan pemerintahan tingkat daerah, Mugni (2016:3).

komunikasi sehari-hari bangsa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Terlebih lagi bahasa daerah dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada lembaga pendidikan artinya bahasa daerah dapat juga dijadikan sebagai bahasa pengantar dalam dunia pemerintahan di daerah, Alwi dan Sugono (dalam Mugni, 2016:4)

Pemertahanan bahasa adalah usaha agar suatu bahasa tetap dipakai dan dihargai terutama sebagai identitas kelompok dalam masyarakat. Menyatakan pemertahanan bahasa (*language maintenance*) menurut istilah adalah sama dengan pemeliharaan bahasa atau penggunaan bahasa suatu masyarakat bahasa (*guyup tutur*) dengan media massa, keagamaan, dan pendidikan Mahyuni (dalam Mugni 2016:4)

Pemertahanan bahasa menyangkut masalah sikap atau penilaian terhadap suatu bahasa untuk tetap menggunakan bahasa tersebut ditengah-tengah masyarakat lainnya. Konsep lain yang dirumuskan dalam pemertahanan bahasa terkait dengan proses psikologis sosial, dan kultural dipihak lain dalam masyarakat Fishman (dalam Sumarsono 1993:1). Pemertahanan bahasa terjadi jika bahasa tersebut berdampingan dengan bahasa lain, bahasa dapat dipertahankan jika tidak terpengaruh dengan bahasa lain, suatu bahasa bisa dikatakan bertahan jika bahasa tersebut mampu mempertahankan *eksistensi* bahasa walaupun disaingi oleh bahasa lain.

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam pemertahanan bahasa adalah ketika penutur mampu mewariskan bahasa kepada anak-anaknya, Southerland dan

Katamba (dalam Mugni, 2016:5).Hal ini dapat terjadi ketika mereka memelihara budaya, pendidikan, dan agama dengan menggunakan bahasanya.

Fokus penelitian ini adalah pemertahanan bahasa ada beberapa penelitian yang relevan mengenai fokus peniliatian ini seperti Sumarsono dengan fokus pemertahananbahasa Melayu Loloan di Bali. Penelitianini dilakukan pada tahun 1990 bahasaMelayu Lolan adalah bahasa yang dipakaioleh kelompok pendatang minoritas yangberagama Islam, tinggal di kota Negara, diantara guyub tutur bahasa Bali yangmerupakan mayoritas. Menurut Sumarsono, penduduk Desa Loloan yang berjumlah 3000 itu tidak menggunakan bahasa Bali melainkan menggunakan bahasa yang sejenis bahasa Melayu Loloan, ada beberapa faktor yang menyebabkan mereka mempertahankan bahasa Melayu Loloan. Pertama, wilayah pemukiman mereka terkonsentrasi pada satu tempat yang secara geografis tidak terpisah dari wilayah pemukiman masyarakat Bali.Kedua, adanya toleransi dari wilayah masyarakat mayoritas Bali untuk menggunakan bahasa Melayu Loloan walaupun terkadang dalam interaksi terkadang menggunakan bahasa Bali.Ketiga, anggota masyarakat Loloan mempunyai sikap keislaman yang tidak sesuai terhadap masyarakat, budaya, dan bahasa Bali. Keempat, adanya loyalitas yang tinggi dari masyarakat Melayu Loloan sebagai status bahasa yang menjadi lambang identitas. Kelima, adanya keterkaitan bahasa Melayu Loloan dari kegenarasi ke generasi berikutnya. Selain menggunakan bahasa Melayu Loloan dan bahasa Bali masyarakat Melayu Loloan menggunakan bahasa Indonsia yang mereka menganggap bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang tinggi

dibandingkan bahasa Bali. Oleh karena itu, mereka tidak keberatan jika menggunakan bahasa Bali pada acara keagamaan(Sumarsono, 2002 : 265).

Bahasa Indonesia, sebagai bahasa nasional, mempunyai berbagai istilah-istilah baru diserap dari kosa kata asing maupun kosa kata bahasa-bahasa daerah. Di antara berbagai bahasa daerah yang ada di Negara ini, bahasa selayar merupakan bahasa daerah yang masih tumbuh dan berkembang di wilayah Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.

Bahasa Selayar salah satu bahasa yang terdapat di Indonesia. Bahasa Selayar sebuah bahasa yang dipertuturkan di Pulau Selayar, Sulawesi Selatan dan beberapa pulau lain seperti yang terdapat di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya di daerah Desa Labuhan Kertasari yang berdomisili di Kabupaten Sumbawa Barat. Masyarakat disana masih menggunakan bahasa Selayar sebagai bahasa sehari-hari dan sebagai alat komunikasi saat pertemuan-pertemuan resmi. Dalam perkembangannya bahasa Selayar berada dalam kategori cukup aman dari kepunahan karena masih digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat, saat inipun bahasa Selayar mulai diajarkan di sekolah-sekolah sebagai muatan lokal.

Berdasarkan hal-hal diatas peneliti tertarik ingin menelaah lebih jauh mengenai situasi pemertahanan kosa kata bahasa Selayar di wilayah Sumbawa Barat yang kemungkinan mulai adanya pergeseran dalam pemertahanan bahasa daerah ini, karena pada dasarnya masyarakat Selayar merupakan masyarakat pendatang yang ada di kepulauan Sumbawa Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, ada beberapa permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini. Permasalahan tersebut dirincikan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk pemertahanan kosa kata bahasa daerah Selayar di Desa Labuhan Kertasari Sumbawa Barat?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi bertahan atau tidak bertahannya kosa kata bahasa daerah Selayar di Desa Labuhan Kertasari Sumbawa Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan gambaran dan rumusan masalah yang telah diuraikan adalah untuk mendeskripsikan kosa kata pemertahanan bahasa Selayar dalam komunikasi sehari-hari oleh masyarakat tutur komunikasi Selayar di Lingkungan Desa Labuhan Kertasari Sumbawa Barat. Tujuan-tujuan khusus penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pemertahanan kosa kata bahasa daerah Selayar di Desa Labuhan Kertasari Sumbawa Barat;
2. Mendeskripsikan apa saja faktor yang mempengaruhi bertahan atau tidak bertahannya kosa kata bahasa daerah Selayar di Desa Labuhan Kertasari Sumbawa Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan manfaat penelitian mengenai upaya pemertahanan bahasa Selayar di Lingkungan Desa Labuhan Kertasari Sumbawa Barat. Manfaat yang diuraikan berdasarkan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan kajian ilmu bahasa. Kajian tersebut dapat dimanfaatkan oleh pemerhati kebahasaan sebagai bahan pendamping dalam kajian yang lebih luas lagi serta dapat memberikan data atau informasi baik penerapan dalam mengembangkan teori sociolinguistik, khususnya mengenai penggunaan bahasa di lingkungan Desa Labuhan Kertasari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis bagi pembaca, khususnya masyarakat Desa Labuhan Kertasari, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penggunaan bahasa, sehingga masyarakat lebih peduli terhadap bahasa Selayar sebagai wujud pertahanan bahasa Selayar di Desa Labuhan Kertasari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pengetahuan yang bisa digunakan untuk bahan sosialisasi dan seminar. Penelitian ini juga diharapkan berguna sebagai pedoman jika ada peneliti selanjutnya yang ingin membahas permasalahan serupa, yaitu tentang penggunaan bahasa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan sangat penting dikaji untuk membandingkan antara penelitian yang sebelumnya dengan penelitian ini. Tujuan penelitian terdahulu untuk mencari relevansi telaah dari penelitian terdahulu. Adapun dijelaskan beberapa penelitian yang relevan terhadap keberlangsungan bahasa sebagai berikut.

(Mazani, 2011) ‘‘Pemertahanan bahasa Sumbawa Kuang Derek di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur’’. Berdasarkan penyajian dan analisisnya data maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa Sumbawa Kuang Derek hanya terbatas digunakan di sekitar wilayah tutur Kuang Derek saja. Apabila dilihat dari segi kuantitas, pemakaian bahasa Sumbawa Kuang Derek dinilai paling banyak ditemukan dalam berbagai ranah penelitian. Masyarakat Kuang Derek ditemukan empat pemakaian bahasa yaitu bahasa Sumbawa Kuang Derek, bahasa Sasak, bahasa campuran dan bahasa Indonesia. Bahasa Sumbawa Kuang Derek masih merupakan bahasa yang paling sering kemunculannya dalam setiap ranah (kekeluargaan, pertemanan, interaksi jual beli dan keagamaan). Berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan dimana penelitian ini fokus terhadap pemertahanan kosakata bahasa Selayar sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Kesamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang dapat ditarik relevansinya dari segi teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori pemertahanan sebagai dasar untuk mengkaji pemertahanan bahasa daerah

masyarakat Sumbawa dan pemertahanan kosa kata bahasa Selayar pada masyarakat Kertasari yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian yang terdahulu meneliti tentang pemertahanan bahasa Kuang Derek yang dilakukan oleh masyarakat Sumbawa yang menetap di Desa Rumbuk Kecamatan Sakra Lombok Timur. Sedangkan penelitian yang sekarang meneliti tentang pemertahanan kosa kata bahasa Selayar pada masyarakat Labuhan Kertasari yang terletak di Kecamatan Taliwang Sumbawa Barat.

(Sartika, 2016) “Pemertahanan kosa kata permainan anak-anak ditengah kemajuan teknologi : studi kasus di kelurahan Leneng Kecamatan Praya”.

Berdasarkan penyajian dan analisisnya data maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kosa kata permainan anak-anak hanya terbatas digunakan di sekitar wilayah tutur Leneng Kecamatan Praya saja.

Kesamaan penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang sekarang dapat ditarik relevansinya dari segi teori yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan teori pemertahanan sebagai dasar untuk mengkaji pemertahanan bahasa daerah masyarakat Sumbawa dan pemertahanan kosa kata bahasa Selayar pada masyarakat Kertasari yang sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif, persamaan yang lainnya juga terdapat yaitu peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pemertahanan kosa kata.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu penelitian yang terdahulu dilakukan kelurahan Leneng Kecamatan Praya.

Sedangkan penelitian yang sekarang pada masyarakat Labuhan Ketasari yang terletak di Kecamatan Taliwang Sumbawa Barat.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Pemertahanan Bahasa

2.2.1.1 Pengertian pemertahanan bahasa

Pemertahanan berasal dari kata tahan, dimana pemertahanan itu memiliki arti proses, cara, atau perbuatan seseorang mempertahankan sesuatu baik berupa seseorang, benda, tempat, bahasa dll. Pemertahanan bahasa adalah kondisi skuansi jangka panjang dan pola-pola pilihan bahasa yang konsisten (Sumarsono, 2011: 278). Pemertahanan bahasa lebih meyangkut masalah penilaian terhadap suatu bahasa, untuk tetap menggunakan bahasa tersebut ditengah-tengah bahasa lain (Chaer dan Agustin, 2010: 134).

Kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pemertahanan bahasa yaitu bahasa yang masih digunakan ditengah-tengah bahasa lain walaupun adanya pergeseran bahasa.

2.2.1.2 Aspek pemertahanan bahasa

Aspek bahasa terdiri atas kosa kata, kalimat dan istilah. Penelitian ini aspek yang akan digunakan untuk mengetahui bentuk pemertahanan bahasa yaitu aspek bahasa dari segi kosa kata yang masih digunakan oleh masyarakat Kertasari.

Kosa kata merupakan salah satu aspek bahasa yang sangat penting keberadaannya (Dekdikbud, 1995: 527). Kosa kata diartikan sebagai, ‘perbendaharaan kata’. Selain itu, kosa kata adalah perbendaharaan atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu bahasa (Soedjito dan Saryono, 2011: 3). Kamus

Besar Bahasa Indonesia edisi kedua sudah dimuat 72805 kosa kata. Hubungan bahasa Indonesia dengan bahasa daerah dan bahasa Asing dapat memperkaya kosa kata bahasa Indonesia. Baik bahasa daerah maupun bahasa asing dapat memberikan sumbangan untuk mengembangkan bahasa Nasional kita. Dengan demikian ada dua sumber untuk memperkaya kosa kata bahasa Indonesia, yaitu sumber dalam dan sumber luar

2.2.1.3 Bentuk-bentuk pemertahanan kosa kata suatu bahasa

Kesetian bahasa atau *language loyalty* merupakan sikap bahasa yang mendorong masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya, dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain sikap loyal berbahasa yang ditunjukkan oleh masyarakat Labuhan Mapin ditujukan dengan berusaha menggunakan bahasa Selayar lewat tuturan bahasa keseharian mereka, terutama dengan komunitas sesama suku Selayar. Bahasa Selayar yang mereka gunakan sehari-sehari adalah bahasa Selayar Makasar kertasari yang berbeda dengan bahasa Selayar Makasar Selayar Bira..

2.2.1.4 Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pemertahanan bahasa

Bertahan atau bergesernya sebuah bahasa, baik pada kelompok minoritas maupun pada kelompok imigran transmigran dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor industrialisasi dan urbanisasi/ transmigrasi merupakan faktor-faktor utama. Faktor penting pemertahanan sebuah bahasa adalah adanya loyalitas masyarakat pendukungnya Fishman (1972). Dengan loyalitas itu, pendukung suatu bahasa akan tetap mewariskan bahasanya dari generasi ke generasi. Selain itu, faktor

konsentrasi wilayah permukiman oleh Sumarsono (2017:249) disebutkan pula sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung kelestarian sebuah bahasa.

Konsentrasi wilayah permukiman merupakan faktor penting dibandingkan dengan jumlah penduduk yang besar. Kelompok yang kecil jumlahnya pun dapat lebih kuat mempertahankan bahasanya, jika konsentrasi wilayah permukiman dapat dipertahankan, sehingga terdapat keterpisahan secara fisik, ekonomi, dan sosial budaya. Faktor-faktor lain yang dapat mendukung pemertahanan bahasa adalah digunakannya bahasa itu sebagai bahasa pengantar di sekolah-sekolah, dalam penerbitan buku-buku agama, dan dijadikannya sebagai bahasa pengantar dalam upacara-upacara keagamaan.

Faktor utama yang berhubungan dengan keberhasilan pemertahanan bahasa. Pertama, jumlah orang yang mengakui bahasa tersebut sebagai bahasa ibu mereka. Kedua, jumlah media yang mendukung bahasa tersebut dalam masyarakat (sekolah, publikasi, radio, dan lain-lain.) Ketiga, indeks yang berhubungan dengan jumlah orang yang mengakui dengan perbandingan total dari media-media pendukung Holmes dalam *Language Maintenance and Shift in Three New Zealand Speech Community (Applied Linguistics, Vol. 14 No. 1, 1993: 14)*.

Mengklasifikasikan situasi kebahasaan yang hidup lestari, sakit-sakitan, atau bahkan mati dan punah bergantung kepada apakah anak-anak mempelajari bahasa ibunya, apakah penutur orang dewasanya berbicara dengan sesamanya dalam setting yang beragam menggunakan bahasa ibu tersebut, dan berapa jumlah penutur asli bahasa ibu yang masih ada Miller (1972). Dapat disimpulkan bahwa faktor pemertahaan bahasa antara lain sebagai berikut:

1. Faktor Sikap Loyalitas

Pelestarian bahasa yang dilakukan oleh masyarakat di Labuhan Kertasari ini merupakan bentuk sikap bahasa dimana mereka berusaha untuk mempertahankan bahasa mereka walaupun mereka jauh dari kebudayaan aslinya. Dalam bukunya Chaer dan Leonie (1995: 197) menyebutkan bahwa sikap bahasa ini dapat menentukan kelangsungan hidup suatu bangsa

Sikap bahasa adalah tata keyakinan atau kognisi yang relatif berjangka panjang, sebagian mengenai bahasa, mengenai objek bahasa, yang memberikan kecenderungan kepada seseorang untuk berrekreasi dengan cara tertentu yang disenanginya. Ciri sikap bahasa menurut Gavin dan Mathiot itu adalah (1) kesetiaan bahasa (*language loyalty*) yang mendorong masyarakat suatu bahasa mempertahankan bahasanya, dan apabila perlu mencegah adanya pengaruh bahasa lain; (2) kebanggaan bahasa (*language pride*) yang mendorong orang-orang menggunakan bahasanya dan menggunakannya sebagai lambang identitas dan kesatuan masyarakat; (3) kesadaran adanya norma bahasa (*awareness of the norm*) yang mendorong orang menggunakan bahasanya dengan cermat dan santun; dan merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya terhadap perbuatan yaitu kegiatan menggunakan bahasa (*language use*).

Berdasarkan ciri sikap bahasa yang dikemukakan oleh Garvin dan Mathiot di atas maka bentuk pemertahanan bahasa masyarakat Labuhan Mapin dapat digolongkan dalam kategori kesetiaan bahasa atau *language loyalty*. Kesetiaan mereka terbukti walaupun tidak menetap dan jauh dari negara asal, mereka

tetap berusaha untuk tetap mempertahankan bahasa asalnya. Walaupun kesetiaan mereka dalam berbahasa Selayar tidak bisa mencegah adanya pengaruh dari bahasa lain.

2. Faktor Migrasi dan Konsentrasi Wilayah

Migrasi sebenarnya merupakan salah satu faktor yang membawa kepada sebuah pergeseran bahasa. sejumlah orang dari sebuah penutur bahasa bermigrasi ke suatu daerah dan jumlahnya dari masa ke masa bertambah sehingga melebihi jumlah populasi penduduk asli daerah itu, maka di daerah itu akan tercipta sebuah lingkungan yang cocok untuk pergeseran bahasa Fasold (1984), Lieberman, S. (1982). Pola konsentrasi wilayah inilah yang disebutkan sebagai salah satu faktor yang dapat mendukung kelestarian sebuah bahasa Sumarsono (2017:265).

3. Faktor Publikasi Media Massa

Media massa juga merupakan faktor lain yang turut menyumbang pemertahanan bahasa daerah. Format yang dipresentasikan pada media ini dikemas dalam bentuk iklan (*advertising*). Untuk lebih akrab dengan pendengar dan pemirsa TV, pihak stasiun radio dan televisi lebih banyak mengiklankan produk-produk dalam bahasa daerah daripada bahasa lain. salah satu faktor utama yang berhubungan dengan keberhasilan pemertahanan bahasa adalah jumlah media yang mendukung bahasa tersebut dalam masyarakat (publikasi, radio, TV dan sebagainya) Holmes (1993).

2.2.2 Bahasa Selayar

Bahasa Selayar adalah sebuah bahasa Austronesia yang dipertuturkan di Pulau Selayar dan beberapa pulau lain di Kabupaten Kepulauan Selayar, Sulawesi Selatan, Indonesia, sebagai bahasa ibu. Bahasa Selayar termasuk dalam daftar bahasa dominan di Indonesia. Bahasa Selayar merupakan anak cabang bahasa yang berkembang dari Bahasa Melayu. Asal bahasa ini berada di Kabupaten Kepulauan Selayar yang terbagi atas Silajara Palembang, Tanete dan lain-lain. Bahasa Selayar dihipotesiskan sebagai bahasa Melayik, seperti halnya bahasa Minangkabau, bahasa Betawi, bahasa Iban, dan lain-lain.

Selain di Kabupaten Kepulauan Selayar, Bahasa Selayar yang semula sebagai bahasa suku bangsa juga menjadi lingua franca di daerah lainnya seperti desa Selayar, kecamatan Lingga, kabupaten Lingga, provinsi Kepulauan Riau dan sebagian penduduk di Pulau Bungin, kecamatan Alas, kabupaten Sumbawa, provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Bahasa Selayar banyak dipengaruhi oleh bahasa Melayu, Makassar dan bahasa-bahasa Bugis. Bahasa Selayar mempunyai hubungan dengan Bahasa Konjo Pesisir yang banyak dipakai di kecamatan Ujung Loe, kabupaten Bulukumba, provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Dalam perkembangannya, bahasa Selayar ditengarai mengalami kontaminasi dari intervensi bahasa Indonesia dan bahasa asing. Bahasa Selayar berada dalam kategori cukup aman dari kepunahan karena masih digunakan sebagai bahasa sehari-hari oleh masyarakat Selayar maupun oleh pendatang. Saat ini, Bahasa Selayar sudah mulai

diajarkan di sekolah-sekolah di Kabupaten Kepulauan Selayar sebagai muatan lokal. Bahasa Selayar juga memiliki sejumlah peribahasa.

2.2.2.1 Kosa Kata Bahasa Selayar

Kosa merupakan kenyataan kata yang dimiliki seseorang yang mengacu pada konsep tertentu, memiliki aturan serta kaidah-kaidah tertentu dan digunakan untuk memberi dan menerima informasi

Mengingat penelitian ini berfokus pada kosa kata bahasa Selayar maka perlu adanya contoh kosa kata bahasa Selayar yang masih digunakan oleh masyarakat Desa Labuhan Kertasari. Berikut contoh kosa kata bahasa Selayar

No	Glos	Arti
1	Nakke	Saya
2	Kamu	Kau, i kau
3	Dia	Ia
4	Kami/kita	Kambe/ditte
5	Kalian	I kaui
6	Mereka	I ai
7	Ini	Inni
8	Itu	Ittu
9	Sini	Ri inni. Rinni
10	Situ/sana	Ri injo, rinjo
11	Dimana	Ri apa
12	Siapa	I nai, nai
13	Perempuan/wanita	Tu bahine
14	Laki-laki/pria	Tu bura'ne
15	Istri	Bahine
16	Suami	Bura'ne
17	Ibu	i~ndo, amma'
18	Ayah	Bapa', tetta
19	Makan (memakan)	Angnganre, la~kanre
20	Minum (meminum)	Angnginung
21	Lihat (melihat)	Anjanjang
22	Dengar (mendengar)	Allangngere
23	Tahu (mengetahui)	Angngisse'
24	Fikir (berfikir)	Appikkiri
25	Nafas (bernafas)	A'mai'

2.2.2.2 Struktur kosa kata bahasa Selayar

Struktur kosa kata bahasa Selayar adalah suatu sistem dimana unsur-unsur bahasa diatur dan dibandingkan satu dengan yang lain (Bloom dan Lhey, 1978: 135), dalam menghubungkan unsur-unsur tersebut dikenakan praturan tertentu, yaitu tata bahasa sedemikian rupa sehingga hubungan tersebut sistematis. Unsur-unsur yang dihubungkan itu terdiri atas isi bahasa dan bentuk bahasa, isi bahasa adalah apa yang menjadi bahan pembicaraan, apa yang kita tangkap dari pembicaraan orang dan umumnya mengenai objek-objek dan kejadian-kejadian. Dengan kata lain, konsep tentang objek dan hubungan antara konsep-konsep yang sering juga disebut sebagai kategori non linguistik, sedangkan bentuk bahasa disebut kategori linguistic dimana unit-unit linguistik seperti kata-kata dan kalimat dapat berfungsi dalam penggunaan bahasa, menyangkut urutan kata dan kalimat, peraturan kata-kata dalam suatu kalimat, penyusunan kata, dan bagaimana caranya kata-kata bahasa itu diungkapkan serta bagaimana bunyi-bunyi itu dihubung-hubungkan menjadi suatu kata. Mengingat penelitian berfokus pada kosa kata bahasa Selayar berikut struktur kosa kata bahasa Selayar

1. *Ammak la mange ri pasara* (ibu mau pergi ke pasar)

Ammak (subjek)

La mange ri (predikat)

Pasara (keterangan tempat)

2. *Nakke riyek a ri pasikolaang* (saya ada di sekolah)

Nakke (subjek)

Riyek a (ada)

Ri pasikolaang (keterangan tempat)

3. *Bahinengku pallu i ri dapuru*(istriku memasak di dapur)

Bahinengku (subjek)

Pallu I (predikat)

Ri dapuru (di dapur)

4. *Tau injo sekre assek i ri saponna RT* (semua orang berkumpul di rumah

RT)*Tau injo* (subjek)

Sekre assek i (kumpul semua)

Ri saponna RT (di rumah RT)

5. *Daeng ku malli tapong ri keoso* (kakak saya membeli kue di toko)

Daeng ku (subjek)

Malli (predikat)

Tapong (objek)

Ri keoso (keterangan tempat)

2.2.2.3 Jenis-jenis bahasa Selayar

1. Kosakata dasar

Kosakata dasar (*basic vocabulary*) adalah kata-kata yang tidak mudah berubah atau sedikit sekali kemungkinannya dipungut dari bahasa lain. Di bawah ini yang termasuk ke dalam kosakata dasar yaitu:

- a. Istilah kekerabatan, misalnya: *Kali* (sepupu kesatu), *pinduk* (sepupu kedua).
- b. Nama-nama bagian tubuh, misalnya: *ulu* (kepala), *bangkeng* (kaki),
- c. Kata ganti (diri, petunjuk), misalnya: *nakke* (saya), *ia* (dia), *kambe* (kami), *iyai* (mereka), *inni* (ini), *injo* (itu), *konjo* (sana), *konni* (sini).

- d. Kata bilangan, misalnya: *se're* (satu), *rua* (dua), *sampulo* (sepuluh), *sibilangang* (seratus), *sijuta* (sejuta), dan sebagainya;
- e. Kata kerja, misalnya: *ngandre* (makan), *tindro* (tidur), *lampa* (pergi), dan sebagainya;
- f. Kata keadaan, misalnya: *ngai* (suka), *pakre* (lapar), *turere* (haus), dan sebagainya;
- g. Kosakata benda, misalnya: *jeknek* (air), *mata allo* (matahari), dan sebagainya..

2. Kata tugas

Dalam Alwi (1999:287) mengatakan bahwa kata tugas dapat bermakna apabila dirangkaikan dengan kata lain. Kata tugas ini hanya memiliki arti gramatikal seperti ke, karena, dan, dari, dan sebagainya.

Kata tugas bahasa Selayar

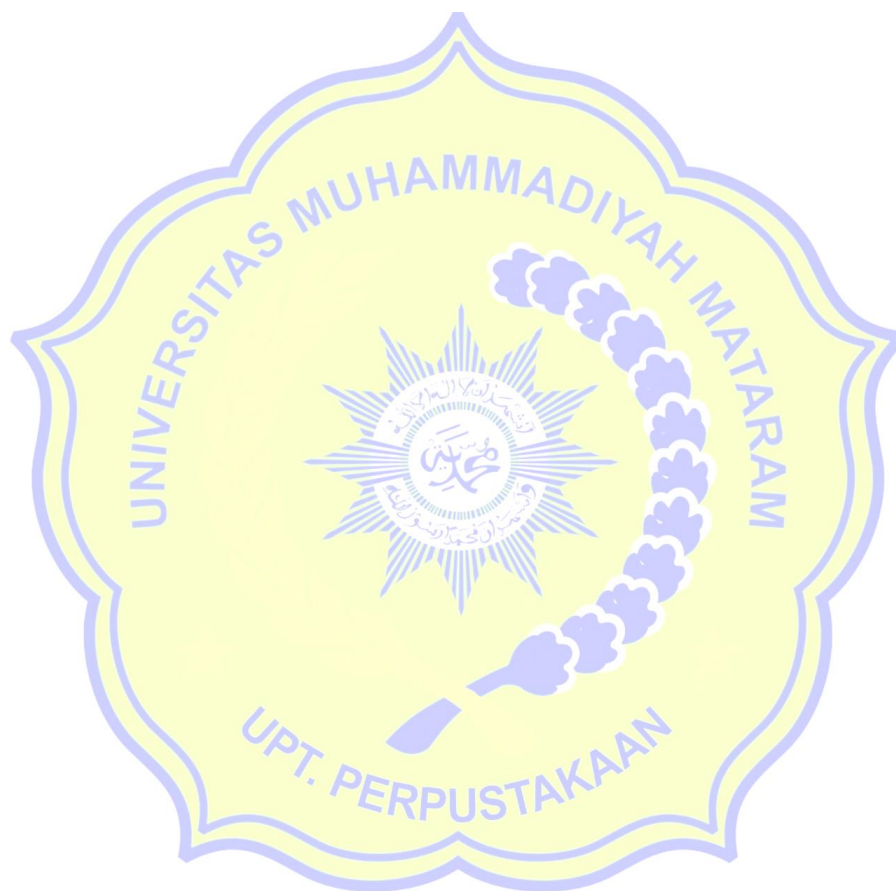
- a. *Erangang i tetta nu kandre mange ri koko*(bawakan bapak mu nasi ke kebun)
- b. *Minag sumpadek mako ku tajang* (dari tadi saya sudah menunggu kamu)

3. Kata benda (nomina)

Kata benda atau nomina dapat diklasifikasikan ke dalam tiga segi, yaitu dari segi semantis, sintaksis, dan segi bentuk. Secara semantis kata benda adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian. Secara sintaksis biasanya diikuti oleh kata sifat dan dapat diikuti kata 'bukan'. Sedangkan dari segi bentuk morfologinya, kata benda terdiri atas nomina bentuk dasar dan nomina turunan.

Kata benda bahasa Selayar

- a. *Bahinengku pallu i ri dapuru*(istri saya memasak di dapur)
- b. *Tetta bisai oto di garasi* (Ayah sedang mencuci mobil di garasi)
- c. *Hanun siswa pasikolang rajing* (Hanun adalah siswa sekolah teladan)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan dengan asumsi sebagai langkah atau upaya terbaik untuk mendeskripsikan penelitian secara detail. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data yang dihimpun dengan seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen.

Dalam penggunaan pendekatan ini, hasil penelitian merupakan deskripsi interpretasi yang mana peneliti berusaha menjelaskan dan mendeskripsikan setiap objek yang ditelitinya bersifat *tentative* dalam konteks waktu dan situasi tertentu. Kebenaran hasil penelitian ini lebih banyak didukung melalui kepercayaan berdasarkan konfirmasi dari pihak-pihak yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Labuhan Kertasri Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat.

3.3 Subjek Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi penelitian ini berupa kelompok masyarakat pemakai bahasa di Selayar, Labuhan Kertasari, Sumbawa. Desa Labuhan Kertasari merupakan salah satu Desa terpencil yang berada di Kecamatan Taliwang Kabupaten Sumbawa Barat. Desa Kertasari berada di sebelah Timur Tuananga, sebelah Barat Jorok Tiram, sebelah Selatan Lamunga, dan Sebelah Utara Seddong.

Jumlah penduduk Desa Kertasari mencapai 1890 jiwa yang tersebar di empat dusun, yakni dusun bone putih, dusun padak baru, dusun kertasari, dan Dusun Labuhan Kertasari. Mata pencarian penduduk sebagian besar sebagai petani dan Pegawai Negri Sipil (PNS).

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian terkecil dari populasi. Terkait dengan itu, banyaknya jumlah penutur yang harus diamati di wilayah kertasari serta keterbatasan waktu, maka peneliti hanya menentukan dan membatasi jumlah informan. Informan tersebut diperoleh di Dusun Bone Putih dan Dusun Labuhan Kertasari dan sampel di Desa Labuhan Kertasari Kabupaten Sumbawa Barat. Dengan alasan bahwa Desa Labuhan Kertasari cukup ramai dengan interaksi, serta sebagian besar masyarakat Desa Labuhan Kertasari hal ini sejalan dengan pendapat Mahsun (2017:35), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel berarti contoh, yaitu sebagian dari seluruh individu yang menjadi objek penelitian.

Sumarsono (2017:259) ;Mahsun (2017:35) menjelaskan bahwa syarat-syarat dari sampel sebagai berikut. Dengan syarat adanya informan atau responden yang tersedia di jadikan sebagai narasumber. Informan adalah orang yang memberi informasi, orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau narasumber. Sesuai dengan penjelasan tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah semua masyarakat yang ada di Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang, mengingat banyaknya informan maka dibatasi dengan sampel. Penelitian ditentukan berdasarkan teknik *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar (Sugiyono, 2014:219).

Adapun beberapa kriteria informan atau responden menurut peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Berjenis kelamin pria atau wanita
- 2) Masyarakatnya asli penduduk Desa Labuhan Kertasari Kecamatan Taliwang Sumbawa Barat.
- 3) Mereka mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi
- 4) Bersedia menjadi responden

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Lembar Observasi

Jenis penelitian ini, lembar observasi digunakan untuk mencatat data yang diperoleh atau ditemukan di lapangan.

3.4.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan kegiatan peneliti menyiapkan suatu pertanyaan untuk ditanyakan kepada objek yang diteliti, agar mengetahui bagaimana pemertahanan bahasa Selayar dalam tindak tutur yang digunakan oleh masyarakat itu sendiri atau objek yang diteliti itu sendiri

3.4.3 Alat Perekam

Penelitian ini peneliti harus menyiapkan alat perekam sebagai dokumentasi pada saat melakukan kegiatan wawancara.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data ini dapat memfokuskan jenis-jenis metode yang digunakan dalam penelitian sosial.

Mahsun (2017:270) mengatakan pada prinsipnya ada tiga metode yang dapat digunakan, yaitu metode simak (*pengamatan/observasi*), survei, dan cakup/wawancara

3.5.1 Metode simak

Metode simak digunakan dengan cara menyimak penggunaan bahasa untuk memperoleh data. Didalam praktiknya teknik simak dibagi menjadi empat jenis yaitu teknik simak libat cakap, simak bebas libat cakap.

3.5.1.1 Teknik simak libat cakap

Peneliti melakukan penyadapan cara berpartisipasi dalam pembicaraan dan menyimak pembicaraan, maksudnya dalam melakukan penelitian.

peneliti melakukan interaksi langsung bersama penutur dan menyimak isi dari penutur tersebut.

3.5.1.2 Teknik simak bebas cakap

Peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh informannya, tidak melakukan interaksi langsung terhadap penutur. Penelitian ini hanya menyimak dialog antar penuturnya.

3.5.1.3 Teknik Cakap

Mahsun(2017:94), yaitu teknik pengumpulan data berupa percakapan antara peneliti dan informan, sehingga peneliti dan informan mengalami kontak langsung. Pada tahap praktik di lapangan, dalam metode ini peneliti mempergunakan teknik dasar yakni teknik pancing, yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan stimulus (pancingan) kepada informan untuk memunculkan gejala kebahasaan yang diharapkan oleh peneliti.

Untuk melaksanakan teknik tersebut, peneliti mempergunakan teknik lanjutan cakap semuka dengan harapan peneliti dapat secara langsung melakukan pembicaraan dengan pengguna bahasa sebagai informan dengan bersumber pada pancingan yang spontanitas, artinya pancingan yang dapat muncul di tengah-tengah percakapan.

3.5.1.4 Teknik Catat

Mahsun (2017:93), yaitu teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika merepkan metode simak dengan teknik lanjutan. Hal yang sama, jika dilakukan pencatatan, peneliti dapat saja melakukan perekaman ketika menerapkan metode simak dengan kedua tekik lanjutan tersebut. Sementara itu,

apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, dalam penyadapan itu peneliti hanya dapat menggunakan teknik catat sebagai gandingan teknik simak bebas libat cakap, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya, bagi penggunaan bahasa secara tertulis.

3.5.2 Teknik Rekam

Teknik rekaman dilakukan secara langsung untuk merekam hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas yang dituturkan oleh penutur atau informan. Adapun yang direkam saat melakukan teknik ini yaitu tentang pemertahan bahasa daerah Selayar yang dituturkan oleh informan. Peneliti merekam hasil yang dituturkan oleh informan dengan menggunakan perekam seperti, *handphone*, dan alat perekam visual berupa kamera.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Afifudin, 2009:145). Analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menguraikan data yang berupa uraian kata-kata yang akan dianalisis berdasarkan teori. Afifudin dan Saebani (2009:148) mengatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, kegiatan analisis data meliputi langkah-langkah mengolah data, dan menganalisis data, dan menemukan hasil. Mengolah data merupakan proses persiapan sebelum data diolah yaitu menyangkut kelengkapan data yang akan dianalisis, setelah data yang diperlukan telah siap diolah, selanjutnya data dianalisis secara cermat guna mendapatkan tujuan analisis sesuai yang diharapkan.